

INTRINSIK MOTIVATION AND BUDGETING INFORMATION FRAMING IN INVESTATION DECISIONS MAKING: COMPARE INDIVIDUAL AND GROUP DECISIONS

MOTIVASI INTRINSIK DAN PEMBINGKAIAN INFORMASI ANGGARAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI: PERBANDINGAN KEPUTUSAN INDIVIDU DAN KELOMPOK

Barkah susanto

Barkah_feumm@yahoo.com

Riana mashar

Riana_mashar@yahoo.com

Universitas Muhammadiyah Magelang

Jl. Tidar no 21 Magelang 56126

ABSTRACT

Previous researches have found that group decisions are either more or less riskier compared to decisions made by individual group members. This study proposes and tests three conditions that may influence whether group decisions become more or less risky: (1) the framing of decision alternatives, and (2) the reward of successful project. This research uses 2 x 2 within subject experimental designs. Participants are 80 undergraduate students. In order to test hypothesis, paired sample t-test is used as different test analysis tool. Result of an experiment shows that the decisions made by subject differ in information framed positively and negatively, and when reward was given for successful project.

Key Words : Responsibility, Intrinsic Motivation, Framing

ABSTRAK

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa keputusan kelompok cenderung mengambil keputusan yang lebih beresiko maupun kurang beresiko dalam pengambilan keputusan apabila dibandingkan dengan keputusan-keputusan yang sebelumnya dibuat oleh anggota kelompok sebelumnya atau individu. Penelitian ini mengusulkan dan menguji kondisi yang mungkin mempengaruhi apakah keputusan kelompok menjadi lebih berani mengambil resiko atau menghindari resiko: (1) penyusunan alternatif-alternatif keputusan, dan (2) diberikan atau tidaknya reward

yang diberikan atas keberhasilan suatu proyek tertentu. Penelitian ini menggunakan studi eksperimen, dengan menggunakan desain eksperimen *within subject 2 x 2*. Partisipan dalam penelitian ini adalah 80 orang Mahasiswa S1 program ekstensi yang rata-rata sudah bekerja dan sudah berpengalaman dalam mengambil keputusan. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang diambil berbeda ketika informasi dibingkai secara positif maupun negatif, dan ketika reward diberikan atas keberhasilan suatu proyek yang dilakukan.

Kata kunci : Pertanggungjawaban, Motivasi Intrinsik, Pembungkai

PENDAHULUAN

Sebuah informasi dalam perusahaan sangatlah dibutuhkan, baik oleh pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Informasi yang digunakan oleh pihak internal dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan strategi yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan saat ini maupun dimasa yang akan datang serta menentukan pengendalian-pengendaliannya. Sedangkan pihak eksternal menggunakan informasi sebagai bahan pertimbangan mereka untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan investasi yang akan dilakukannya dalam perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu informasi yang digunakan oleh pihak internal perusahaan adalah informasi anggaran karena anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi (Anthony dan Govindarajan, 2007). Suatu anggaran operasi biasanya meliputi waktu satu tahun dan menyatakan pendapatan dan beban yang direncanakan untuk tahun itu, dan terstruktur berdasarkan pusat tanggungjawab yang bertugas melaksanakannya, sehingga anggaran tersebut akan digunakan untuk mempengaruhi kinerja manajer sebelum terjadi dan menilai kegiatan tersebut setelah terjadi.

Dalam mengambil keputusannya, seorang manajer mempertimbangkan sisi perilaku manusia yang memiliki pengaruh besar terhadap tercapainya target anggaran. Sementara itu pengambilan keputusan, baik yang dilakukan seseorang/individu maupun suatu kelompok tertentu biasanya mempertimbangkan suatu resiko yang akan terjadi. Namun tingkat resiko yang diambil oleh individu pastilah akan berbeda apabila dibandingkan dengan tingkat resiko yang diambil oleh kelompok dalam suatu pengambilan keputusan tersebut.

Beberapa hasil penelitian tentang keputusan kelompok mengindikasikan bahwa interaksi anggota kelompok menghasilkan *risky shift* dalam pembuatan keputusan, sementara penelitian yang lain menemukan beberapa penyimpangan. Kebanyakan penelitian mendukung *group-induced shift theory* yang menyatakan bahwa interaksi kelompok mengarahkan keputusan ke arah yang lebih beresiko (*risky*) atau lebih berhati-hati (*cautious*). Hasil sebelumnya juga menunjukkan bahwa keputusan kelompok lebih ekstrim daripada keputusan individu (Rutledge dan Harrell, 1994). Masalah keputusan kelompok perlu dipertimbangkan karena dua alasan. Pertama, keputusan seperti pengalokasian sumberdaya (investasi) dan evaluasi kinerja dibuat oleh kelompok-kelompok manajer bukan

oleh manajer secara perorangan (Anthony dan Govindarajan, 2007). Kedua, konsisten dengan yang pertama, para peneliti akuntansi manajemen telah menyebutkan pentingnya meneliti fenomena akuntansi manajemen dari perspektif kelompok (Libby dan Luft, 1993).

METODE PENELITIAN

Prosedur pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan data yang diperoleh dari Mahasiswa Program Ekstensi Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai subyek penelitian dengan menggunakan metode laboratoris eksperimen. Pertama akan diberikan soal kasus kepada masing-masing partisipan, dan hasil yang akan diperoleh akan menjadi sebuah hasil dalam pengujian ini sebagai keputusan individu. Kemudian dengan desain soal yang sama, partisipan yang ada tersebut akan dikelompokkan, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang partisipan, dan hasil yang diperoleh dari hasil diskusi dalam kelompok tersebut akan menjadi sebuah hasil pengujian sebagai keputusan kelompok.

Subyek Penelitian

Partisipan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Ekstensi Universitas Muhammadiyah Magelang. Mahasiswa diharapkan dapat mewakili keadaan yang ada karena mahasiswa tidak berbeda secara signifikan dengan para pelaku bisnis dalam menyelesaikan tugas pengambilan keputusan (Gudono dan Hartadi, 1998), apalagi mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Ekstensi Universitas Muhammadiyah Magelang, yang sebagian besar dari mereka telah bekerja dan mempunyai cukup pengalaman dalam hal pengambilan keputusan.

Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang. Adanya perbedaan umur dan pengalaman kerja juga telah dipertimbangkan. Perbedaan ini memungkinkan adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan, tingkat kecerdasan dan perbedaan lainnya. Meskipun terdapat beberapa perbedaan, namun setidaknya mereka berada dalam institusi pendidikan yang sama, yakni di Universitas Muhammadiyah Magelang, sehingga kultur akademik yang mereka alami tidak berbeda. Adapun pertanyaan demografis yang diberikan kepada partisipan terdiri atas: jenis kelamin, umur, pengalaman kerja yang terkait dengan pengambilan keputusan.

Desain Penelitian

Eksperimen ini menggunakan *within-subjects design* dengan faktorial 2x2. Tiga variabel independen yaitu pengambil keputusan, peningkatan informasi, dan motivasi intrinsik. Pada setiap variabel, terdapat dua faktor (yaitu, individu-kelompok, positif-negatif, dan tinggi-rendah). Sedangkan pada variabel dependen terdapat tipe keputusan, dan dalam tipe keputusan ini ada dua faktor yaitu keputusan yang lebih cenderung mengambil resiko (*risk taking*) dan keputusan yang lebih cenderung menghindari resiko (*risk averse*).

Prosedur Eksperimen

Dalam pelaksanaan eksperimen ini peneliti dibantu oleh 8 orang. Empat orang diantaranya berperan sebagai manajer penelitian 4 orang sebagai asisten peneliti. Manajer penelitian bertugas untuk menyampaikan petunjuk pengisian dengan baik kepada partisipan serta mengamati proses eksperimen. Asisten peneliti bertugas untuk membantu kelancaran proses eksperimen mulai dari distribusi instrumen kepada partisipan sampai pengumpulan kembali instrumen. Asisten peneliti juga bertugas membagikan *souvenir*.

Pada pengisian instrumen secara individu, partisipan secara acak diberikan instrumen

penelitian untuk setiap *treatment* pada penelitian ini. Sebelum pengisian dimulai manajer penelitian menyampaikan dan memberikan penekanan kepada partisipan agar membaca dengan cermat ilustrasi studi kasus yang diberikan serta mampu mempersepsikan diri sebagai manajer seperti yang tertera pada kasus. Partisipan juga diminta untuk tidak saling mendiskusikan keputusan yang akan diambil dengan partisipan lainnya, dan tidak perlu menghitung dengan kalkulator ataupun alat hitung lainnya, karena tidak ada jawaban yang benar ataupun salah dalam kasus yang diberikan. Pengisian instrumen dimulai atas instruksi dari manajer penelitian. Masing-masing partisipan mulai membaca ilustrasi studi kasus yang diberikan kemudian dilanjutkan dengan memilih *manipulation check*, serta menentukan tingkat keyakinan atas keputusan tersebut. Secara keseluruhan waktu yang diberikan untuk kasus secara individu adalah 10 menit. Untuk pengisian instrumen secara kelompok prosesnya juga seperti pengisian instrumen secara individu.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui hasil dari suatu penelitian dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Adapun alat analisis yang digunakan adalah *paired sample t test* dengan bantuan program SPSS untuk menguji perubahan yang terjadi karena adanya perlakuan dan pengukuran yang berbeda pada subyek atau partisipan yang sama.. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Beberapa teori mencoba menjelaskan bagaimana faktor-faktor lain memengaruhi pengambilan keputusan, salah satunya adalah teori prospek (*prospect theory*) (Kahneman dan Tversky, 1979) yang menggambarkan model pengambilan keputusan dan menjelaskan

bagaimana alternatif-alternatif dapat disajikan dengan cara tertentu (*framed*) kepada pembuat keputusan sehingga dapat mempengaruhi apakah keputusan-keputusan yang akan diambil itu cenderung berhati-hati atau cenderung mengambil resiko. Teori ini dikembangkan karena terdapat pelanggaran-pelanggaran aksioma yang terjadi pada penerapan *expected utility theory*, dengan mengevaluasi fakta dan merevisi keputusan yang akan diambil sehingga dapat memengaruhi nilai akhir yang diharapkan.

Dalam *prospect theory* itu pula, digambarkan bahwa pengambil keputusan itu akan memperlakukan prospek *gains dan losses* dengan sangat berbeda (*to treat gains and losses prospect differently*). Sehingga *positive frame* akan memberikan perilaku dan kinerja yang lebih baik daripada *negative frame* (Neale dan Bazerman, 1984), kemudian *framing* akan membantu memperjelas apakah perilaku yang cenderung berhati-hati atau cenderung berani mengambil resiko yang akan terjadi dalam interaksi kelompok, sehingga frame yang diadopsi dapat membantu mengklarifikasi apakah pergeseran keputusan merupakan akibat dari interaksi kelompok.

Penelitian ini mencoba untuk meningkatkan pemahaman mengenai perbedaan-perbedaan antarkeputusan individu dan keputusan kelompok yang terjadi di dalam organisasi. Lebih rinci, penelitian ini dapat membantu manajemen untuk mengorganisasikan dan mengidentifikasi kondisi-kondisi yang diprediksi beresiko dalam pengalokasian sumber daya - sumber daya yang tersedia di dalam organisasi.

Keputusan Kelompok

Penelitian tentang perbandingan keputusan kelompok dan keputusan individu dalam pemilihan resiko mulai terlihat pada tahun 60-an yang menegaskan bahwa keputusan yang diambil oleh suatu kelompok/group, cenderung lebih berani atau lebih ekstrim mengambil

resiko dalam mengambil keputusannya. Stoner (1961), menemukan bahwa keputusan kelompok cenderung untuk lebih ekstrim daripada keputusan pradiskusi individu dan dalam arah yang sama. Namun pada tahun 70-an anomali terjadi, bahwa kelompok/group dalam mengambil keputusannya yang beresiko cenderung mempertimbangkan perilaku berhati-hati (Rutledge dan Harrell, 1994). Beberapa penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Moscovici dan Zavalloni (1969), Myers dan Lamm (1976) menemukan hasil yang konsisten dengan penelitian Stoner. Hasil penelitiannya menunjukkan terjadinya pergeseran keputusan pradiskusi individu dengan keputusan kelompok.

Pergeseran keputusan individu kelompok dikenal dengan *the risk-shift phenomena* (RSP). Fenomena *risk-shift* dapat dijelaskan oleh teori polarisasi kelompok. Polarisasi kelompok terjadi ketika adanya pergeseran dalam pengambilan resiko antara keputusan individu dan kelompok atau ketika posisi pradiskusi awal anggota kelompok dapat mempengaruhi diskusi kelompok selanjutnya dalam pembuatan keputusan (Isenberg, 1986). Sejumlah teori telah dikembangkan untuk menjelaskan hal-hal yang mungkin memengaruhi keputusan kelompok. Wallach *et al.* dalam Rutledge dan Harrell (1994) mengembangkan *diffusion of responsibility theory* yang menyatakan bahwa pergeseran keputusan terjadi karena tidak ada seorangpun yang bertanggungjawab atas keputusan kelompok. Solomon (1982) menunjukkan bahwa individu secara kultural hanya ingin menanggung resiko setidak-tidaknya sama dengan resiko yang ditanggung oleh orang lain.

Teori prospek dan Keputusan Kelompok

Expected utility theory secara historis memberikan model normatif dan deskriptif untuk pembuatan keputusan yang mengandung resiko. Teori ini beranggapan bahwa pembuat keputusan adalah seseorang yang rasional

(Rutledge dan Harrell, 1994). Pembuat keputusan dianggap mampu memproses informasi dengan sempurna dan menentukan pilihan terbaik. Asumsi rasionalitas juga mewajibkan adanya konsistensi dan koherensi dalam keputusan yang dibuat. Namun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa asumsi rasionalitas tersebut sering dilanggar. Salah satu faktor yang sering dianggap menyebabkan penyimpangan tersebut adalah *frame* yang diadopsi oleh pembuat keputusan (Tversky dan Kahneman, 1981). Kahneman & Tversky (1981) mengusulkan teori prospek (*prospect theory*) sebagai alternatif penjelas. Teori prospek menyatakan bahwa *frame* yang diadopsi seseorang dapat mempengaruhi keputusannya. Tversky dan Kahneman (1981) menggunakan masalah penyakit Asia dalam menjelaskan pengaruh *framing*.

Permasalahan 1:

Bayangkan bahwa Amerika Serikat sedang mempersiapkan upaya pemberantasan penyakit Asia yang sangat berbahaya, yang diduga bisa membunuh 600 orang. Dua program alternatif untuk memberantas penyakit tersebut telah diusulkan, masing-masing program memiliki konsekuensi sebagai berikut:

Jika program A dipilih, 200 orang akan bisa diselamatkan.

Jika program B dipilih, probabilitas 600 orang yang akan diselamatkan adalah $1/3$, sedangkan probabilitas tak seorangpun bisa diselamatkan adalah $2/3$.

Alternatif yang mana dari kedua program tersebut yang anda sukai?

Permasalahan 2:

Mempunyai permasalahan yang sama dengan masalah pertama, namun program alternatif yang ditawarkan adalah:

Jika program C dipilih, 400 orang akan meninggal.

Jika program D dipilih, probabilitas tak seorangpun

meninggal adalah $1/3$, dan probabilitas semuanya akan meninggal adalah $2/3$.

Alternatif yang mana dari kedua program tersebut yang anda sukai?

Pada permasalahan 1 yang menggunakan susunan kata *positif* (akan diselamatkan), Tversky dan Kahneman (1981) mencatat bahwa mayoritas subyek (72%) lebih menyukai program A yang secara pasti menyelamatkan 200 orang. Pilihan ini berada dalam daerah keuntungan (*gain domain*) yaitu akan diselamatkan, partisipan mereka lebih memilih program A (program tanpa resiko) daripada memilih program B (beresiko) yang menawarkan probabilitas $1/3$ untuk menyelamatkan 600 orang (28%). Menurut *Expected utility theory* (Friedman dan Savage dalam Harrell, 1994), program C dan D pada permasalahan 2 yang menggunakan susunan kata negatif (akan meninggal) adalah sama dengan Program A dan B pada permasalahan 1. Akan tetapi, kebanyakan partisipan lebih memilih program D (78%) dibanding program C (22%). Hal inilah yang disebut pengaruh *framing* yaitu ketika suatu masalah yang sama dengan *frame* yang berbeda dapat mengakibatkan pembalikan pilihan atau pilihan yang berbeda. Tversky dan Kahneman (1979) menggunakan teori prospek sebagai kerangka untuk menjelaskan fenomena ini, dan interaksi ini dapat dilihat pada gambar 1.

Intrinsic motivation dan kelompok

Intrinsic motivation yang dimiliki seseorang mungkin tidak cuma diterapkan dalam hubungan manusia yang satu dengan yang lain. Namun, *intrinsic motivation* mungkin akan terbawa oleh mereka saat masuk didalam sebuah organisasi. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, dimana manusia akan saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Disamping untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, seseorang pasti masih mempunyai perasaan yang lain untuk

memenuhi kebutuhan sosialnya, sehingga dalam melakukan kegiatan apapun kadang seorang manusia itu mempunyai keinginan untuk saling tolong-menolong yang didasari oleh perasaan mereka dan keyakinan mereka. Perasaan ini tulus tumbuh dari dalam hati, yang merupakan panggilan jiwa tanpa ada tendensi apapun. Artinya, kadang manusia melakukan sesuatu tanpa mengharapkan penghargaan dari orang lain, tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain, bahkan tanpa mengharapkan apapun dari manusia disekitarnya..

Biasanya orang dikatakan melakukan *intrinsic motivation* jika mereka itu menilai atau menghargai aktivitasnya dari apa yang dilakukannya tanpa ada pengaruh dari *extrinsic motivation* (Kunz dan Pfuff, 2002).

Pengembangan Hipotesis

Expected utility theory (Friedman and Savage, 1948) secara historis memberikan model normatif dan deskriptif untuk pembuatan keputusan yang mengandung resiko. Teori ini beranggapan bahwa pembuat keputusan adalah seseorang yang rasional (Rutledge dan Harrell, 1994). Namun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa asumsi rasionalitas tersebut sering dilanggar. Salah satu faktor yang sering dianggap menyebabkan penyimpangan tersebut adalah *frame* yang diadopsi oleh pembuat keputusan (Tversky dan Kahneman, 1981).

Salah satu teori yang mencoba menjelaskan bagaimana faktor-faktor lain memengaruhi pengambilan keputusan, adalah teori prospek (*prospect theory*) (Kahneman dan Tversky, 1979) yang menggambarkan model pengambilan keputusan dan menjelaskan bagaimana alternatif-alternatif dapat disajikan dengan cara tertentu (*framed*) kepada pembuat keputusan sehingga dapat mempengaruhi apakah keputusan-keputusan yang akan diambil itu cenderung berhati-hati atau cenderung mengambil resiko.

Teori ini dikembangkan karena terdapat pelanggaran-pelanggaran aksioma yang terjadi pada penerapan *Expected utility theory*, dengan mengevaluasi fakta dan merevisi keputusan yang akan diambil sehingga dapat memengaruhi nilai akhir yang diharapkan.

Seseorang dikatakan melakukan *intrinsic motivation* jika mereka itu menilai atau menghargai aktivitasnya dari apa yang dilakukannya tanpa ada pengaruh dari *extrinsic motivation* (Kunz dan Pfuff, 2002). Namun berbeda dengan teori agensi, yang mengatakan bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sebuah perusahaan harus memberikan *reward* kepada karyawannya sehingga dapat memotivasi mereka untuk dapat memberikan sesuatu yang lebih kepada perusahaan atau organisasi dimana mereka bekerja, sehingga dengan adanya imbalan tersebut ada indikasi bahwa *intrinsic motivation* yang merupakan perasaan yang erat dengan rasa kemanusiaan itu akan hilang, namun besarnya *intrinsic motivation* seseorang itu akan berbeda ketika mereka sendiri dalam melakukan tugasnya dan ketika mereka melakukan bersama-sama/berkelompok dalam melakukan tugasnya atau dalam melaksanakan proyeknya. Untuk menguji *group-shift* hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut:

- H1a: Preferensi untuk investasi didalam proyek yang beresiko akan lebih rendah/kecil (*less risky*) di dalam group dibandingkan individu ketika alternative keputusan itu disajikan dengan *positive frame* (group akan lebih cenderung menghindari resiko).
- H1b: Preferensi untuk investasi didalam proyek yang beresiko akan lebih tinggi/besar (*more risky*) di dalam group dibandingkan individu ketika alternative keputusan itu disajikan dengan *negative frame* (group akan lebih cenderung mengambil resiko).

H2a: Preferensi untuk investasi didalam proyek yang beresiko akan lebih tinggi/besar (*more risky*) di dalam group dibandingkan individu ketika diberikan reward atas prestasi yang dicapai (group akan lebih cenderung mengambil resiko).

H2b: Preferensi untuk investasi didalam proyek yang beresiko akan lebih rendah/kecil (*less risky*) di dalam group dibandingkan individu ketika tidak diberikan reward atas prestasi yang dicapai (group akan lebih cenderung menghindari resiko).

Prosedur pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan data yang diperoleh dari Mahasiswa Program Ekstensi Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai subyek penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Sebagian besar dari partisipan telah bekerja dan mempunyai cukup pengalaman dalam hal pengambilan keputusan. Pelaksanaan eksperimen dilakukan pada waktu dan tempat yang sama. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya ancaman validitas internal yang terjadi.

Karakteristik Demografi Partisipan

Karakteristik demografi partisipan terdiri atas tiga bagian utama: umur, jenis kelamin dan pengalaman kerja yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Hasil pengolahan data mengenai karakteristik demografi partisipan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Statistik Deskriptif Demografi Partisipan
Kelompok A

	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
umur partisipan	20	19	45	33.05	7.776
jenis kelamin partisipan	20	1	2	1.15	.366
status pekerjaan partisipan	20	1	2	1.05	.224
pengalaman bekerja partisipan	20	0	22	11.15	7.365
Valid N (listwise)	20				

Tabel 2
Statistik Deskriptif Demografi Partisipan
Kelompok B

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
umur partisipan	20	22	45	33.50	8.642
jenis kelamin partisipan	20	1	2	1.35	.489
status pekerjaan partisipan	20	1	2	1.15	.366
pengalaman bekerja partisipan	20	0	25	12.00	8.944
Valid N (listwise)	20				

Tabel 3
Statistik Deskriptif Demografi Partisipan
Kelompok C

	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
umur partisipan	20	20	44	26.45	6.236
jenis kelamin partisipan	20	1	2	1.90	.308
status pekerjaan partisipan	20	1	1	1.00	.000
pengalaman bekerja partisipan	20	1	19	6.00	4.984
Valid N (listwise)	20				

Tabel 4
Statistik Deskriptif Demografi Partisipan
Kelompok D

	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
umur partisipan	20	22	47	31.70	7.699
jenis kelamin partisipan	20	1	2	1.80	.410
status pekerjaan partisipan	20	1	1	1.00	.000
pengalaman bekerja partisipan	20	2	25	9.85	7.184
Valid N (listwise)	20				

Pengujian hipotesis Hipotesis 1a

Pengujian H1a dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu dengan keputusan yang dibuat oleh kelompok jika informasi investasi disajikan dalam *positive-frame*, serta untuk mengetahui perbandingan preferensi pengambilan keputusan antara individu dengan kelompok dalam menghindari risiko atau mengambil risiko atas informasi yang disediakan.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa ketika informasi disampaikan secara positif, dari 40 orang individu yang memilih jawaban A sebanyak 8 orang (20 %), sedangkan yang memilih jawaban B sebanyak 32 orang (80 %). Sedangkan pada kelompok, dari 20 kelompok yang ada, yang memilih jawaban A sebanyak 11 orang (55 %), dan yang memilih B sebanyak 9 orang (45 %).

Hasil pengujian dengan tingkat signifikansi (0,05) 5 % atau *confidence level* 95% pada *degree offreedom* (df) 19, menunjukkan t_{hitung} adalah 3,240 untuk individu-*framing positif*, dengan kelompok-*framing positif*. Hal tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,240 > 2,093), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sifat keputusan pada investasi berisiko yang diambil individu dengan

kelompok apabila informasi dibingkai secara *positif* dengan tingkat signifikansi 5%. Temuan ini mendukung H1a.

Hipotesis 1b

Pengujian H1b dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu dengan keputusan yang dibuat oleh kelompok jika informasi investasi disajikan dalam *negative-frame*,

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa ketika informasi disampaikan secara negatif, dari 40 orang individu yang memilih jawaban A sebanyak 23 orang (57,5 %), sedangkan yang memilih jawaban B sebanyak 17 orang (42,5 %). Sedangkan pada kelompok, dari 20 kelompok yang ada, yang memilih jawaban A sebanyak 3 orang (15 %), dan yang memilih B sebanyak 17 orang (85 %).

Hasil pengujian pada H1b, dengan tingkat signifikansi (0,05) 5 % atau *confidence level* 95% pada *degree of freedom* (df) 19, menunjukkan t_{hitung} adalah -3,266 untuk individu-*framing* negatif, dengan kelompok-*framing* negatif. Hal tersebut berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,266 < -2,093), namun demikian angka -3,266 berada diluar daerah H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sifat keputusan pada investasi berisiko yang diambil individu dengan kelompok apabila informasi dibingkai secara *negatif* dengan tingkat signifikansi 5%. Temuan ini mendukung H1b

Hipotesis 2a

Pengujian H2a dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu dengan keputusan yang dibuat oleh kelompok jika informasi investasi disajikan dengan adanya reward yang akan diberikan apabila proyek yang akan dilakukan tersebut berhasil atau sukses, serta untuk mengetahui

perbandingan preferensi pengambilan keputusan antara individu dengan kelompok dalam menghindari risiko atau mengambil risiko atas informasi yang disediakan.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa ketika tidak ada individu atau manajer yang bertanggungjawab dalam investasi awal, dari 40 orang individu yang memilih jawaban A sebanyak 15 orang (37,5 %), sedangkan yang memilih jawaban B sebanyak 25 orang (62,5 %). Sedangkan pada kelompok, dari 20 kelompok yang ada, yang memilih jawaban A sebanyak 7 orang (35 %), dan yang memilih B sebanyak 13 orang (65 %).

Hasil pengujian pada H2a, dengan tingkat signifikansi (0,05) 5 % atau *confidence level* 95% pada *degree of freedom* (df) 19, menunjukkan t_{hitung} adalah -1,901 untuk individu-intrinsik motivasi rendah, dengan kelompok- intrinsik motivasi rendah. Hal tersebut berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,093 < -1,901 < 2,093), atau berada dalam area H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan sifat keputusan pada investasi berisiko yang diambil individu dengan kelompok apabila adanya reward yang diberikan ketika proyek tersebut berhasil dengan tingkat signifikansi 5%. Temuan ini tidak mendukung H2a secara empiris.

Hipotesis 2b

Pengujian H2b dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keputusan yang dibuat oleh individu dengan keputusan yang dibuat oleh kelompok jika informasi investasi disajikan dengan tidak adanya reward yang akan diberikan apabila proyek yang akan dilakukan tersebut berhasil atau sukses, serta untuk mengetahui perbandingan preferensi pengambilan keputusan antara individu dengan kelompok dalam menghindari risiko atau mengambil risiko atas informasi yang disediakan.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa ketika tidak ada individu atau manajer yang bertanggungjawab dalam investasi awal, dari 40 orang individu yang memilih jawaban A sebanyak 16 orang (40 %), sedangkan yang memilih jawaban B sebanyak 24 orang (60 %). Sedangkan pada kelompok, dari 20 kelompok yang ada, yang memilih jawaban A sebanyak 7 orang (35 %), dan yang memilih B sebanyak 13 orang (65 %).

Hasil pengujian pada H2b, dengan tingkat signifikansi (0,05) 5 % atau *confidence level* 95% pada *degree of freedom* (df) 19, menunjukkan t_{hitung} adalah 0.108 untuk individu-intrinsik motivasi rendah, dengan kelompok- intrinsik motivasi rendah. Hal tersebut berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,108 < 2,093), atau berada dalam area H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan sifat keputusan pada investasi berisiko yang diambil individu dengan kelompok apabila tidak ada reward yang diberikan ketika proyek tersebut berhasil dengan tingkat signifikansi 5%. Temuan ini tidak mendukung H2b secara empiris.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Frame berkaitan dengan bagaimana cara suatu fakta atau informasi diungkapkan. Pengujian dilakukan pada individu dan kelompok dengan menggabungkan dan memisahkan *domain problem* dan *frame problem* pada pengambilan keputusan yang berisiko, sehingga terjadi *pergeseran keputusan (risky shift)*. *Risky shift* adalah pergeseran keputusan yang dibuat oleh pembuat keputusan ketika membuat keputusan secara individual dan sebagai anggota kelompok (keputusan kelompok).

Selain menggabungkan dan memisahkan kedua hal tersebut diatas penelitian ini juga mengukur

adanya motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*) yang dimiliki seseorang individu dibandingkan dengan ketika individu itu berinteraksi dengan orang lain, atau dalam penelitian ini dinamakan kelompok. *Intrinsic motivation* adalah perasaan pencapaian pribadi. Karyawan dengan tingkat *organizational-based selfesteem* yang tinggi merasa dirinya sebagai anggota organisasi yang dipercaya, berharga, dan memberi kontribusi. Kepercayaan ini meningkatkan perasaan pencapaian pribadi.

Setelah dilakukan pengujian statistis pada data yang terkumpul diperoleh hasil bahwa H1a, H1b, didukung secara empiris, tetapi H2a dan H2b tidak didukung. Pembingkai informasi berpengaruh terhadap sifat keputusan yang diambil, ketika informasi disajikan dalam positif frame, individu lebih mengambil risiko daripada kelompok, dan sebaliknya, ketika informasi disajikan dalam negative-frame justru kelompok cenderung lebih berani mengambil risiko daripada individu. Sedangkan aspek reward tidak memberikan perbedaan pada sifat keputusan yang diambil oleh subjek.

Saran

Penelitian yang akan datang pada bidang ini masih sangat luas. Penggunaan skenario yang lebih kompleks tentunya suatu langkah yang baik dalam pengujian dimasa yang akan datang. Pada penelitian yang akan datang untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang ada penelitian ini, subjek yang digunakan sebaiknya adalah subjek yang benar-benar pengambil keputusan, karena selama ini penelitian dalam bidang ini memanfaatkan subjek mahasiswa yang belum terbiasa dalam pengambilan keputusan, walaupun dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa ekstensi yang mayoritas sudah bekerja, namun tidak semua partisipan berperan sebagai pengambil keputusan dimana mereka bekerja. Perbedaan

dengan penelitian sebelumnya (Rutledge dan Harrel, 1994), membuka peluang yang sangat luas pada pengujian dimasa mendatang, khususnya pada *subject* orang Indonesia. Sangat memungkinkan adanya pengaruh lain yang justru dominan serta signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N. and V. Govindarajan. (2007). *Management Control System*. Boston: McGraw Hill. 12th Ed.
- Arifin, A (2004). Engaruh Framing Pada Keputusan Akuntansi Managerial Dalam Perspektif Individu-Kelompok; Pengujian atas *Prospect Theory* dan *Fuzzy-Trace Theory*. *Tesis Pasca Sarjana UGM*.
- Arkes, Hal. R. and Blumer. C. (1985). The Psychology of Sunk Cost. *Organization Behavior and Human Decision Making*. No. 35.
- Ashton, A. dan R.H. Ashton. (1988). Sequential Belief Revision in Auditing. *The Accounting Review*. Edisi Oktober. Vol LXIII, No. 4. pp 623 – 641.
- Bazerman, M.H., (1984). The Relevance of Kahneman and Tversky's Concept of *Framing* to Organizational Behavior. *Journal of Management* 10:333-343.
- Bazerman, M.H., R.I. Beekun, and F.D. Schoorman. (1982). Performance Evaluation in Dynamic Context: A Laboratory Study of The Impact of a prior Commitment to the Rate. *Journal of Applied Psychology* 67: 873-876.
- Bowditch, J.L. and A.F. Buono.(1990). *A Primer on Organizational Behavior*. Singapore: John Wiley & Sons.
- Chang. C.J., S.H.Yen., R.R.Duh, (2002). "An Empirical Examination of Competing Theories to Explain the Framing Effect in Accounting-Related Decisions" *Behavioral Research in Accounting*, vol 14. pp 35 – 64.
- Choo, Fredie, and T. Trootman, (1991). The Relationship Between Knowledge Structure and Judgment for Experienced and Inexperienced Auditor. *The Accounting Review*. Vol. 66, 464 - 485.
- Dewett.T. (2007). "Linking Intrinsic Motivation, Risk taking, and Employee Creativity in an R & D Environment." Department of Management, Wright State University, Dayton, USA. *R & D Management* 37, 3. pp 197 – 209.
- Erez, Miriam, dan Arad Revital, (1986). "Participative Goal Setting: Social, Motivational, and Cognitive Factors", *Journal of Applied psychology*, 71 (4), 591 - 597
- Frederick, David M. and R. Libby. Autumn. (1986). Expertise and Auditor Judgment of Conjunctive Events, *Journal of Accounting Research*. Vol. 24, 270 - 291.
- Graafland.J, dan B.V. de Ven (2006). "Strategic and Moral Motivation for Corporate Social Responsibility". *Greenleaf Publishing, Tilburg University, The Netherlands*. Pp.111-123.
- Gudono dan Bambang Hartadi. (1998). Apakah Teori Prospek Tepat untuk Kasus Indonesia? Sebuah Replikasi Penelitian Tversky and Kahneman. *Journal Riset Akuntansi Indonesia* . Vol. 1 No. 1 29-42.
- Herpen. M.V, M.V. Praag, dan K. Cools. (2005). "The Effect of Performance Measurement and Compensation on Motivation : An Empirical Study". *De Economist*. 153:303-329.

- Isenberg, D. J. (1986). The Polarization: A Critical Review and Meta-Analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*. 50, pp.1141-1151.
- Kahneman, D., dan A. Tversky. (1979). "Prospect Theory: An Analysis of Decisions Under Risk,". *Econometrica* 47 pp. 263-291.
- Kunz, A, H., dan D. Pfaff. (2002). " Agency theory, Performance evaluation, and the hypothetical construct of intrinsic motivation". *Accounting, Organization and Society* .27. 275-295.
- Libby, R. and J. Luft. (1993). Determinant of Judgment Performance in Accounting Setting : Ability, Knowledge, Motivation and Environment. *Accounting Organization and Society*: 425-450.
- Naim, A. (1998). Individual and Group Performance Evaluation Decision: A Test on An Interaction Between Outcome Information and Group polarization. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1 (1): 67-83.
- Neale, M, A., dan M. H. Bazerman. (1985). "The Effect of *Framing* and Negotiator overconfidence On Bargaining and Behavior Outcomes" *Academy of Management Journal* Vol. 28, No. 1, 34-49.
- Reyna. V. F and S. C. Ellis. (1994). Fuzzy-trace theory and framing effects in childrens risky decision making. *Psychological Science* 5:275-279.
- Robbins, S.P. 1989. Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications. *Egelwood Cliff, New Jersey, Prentice Hall, Inc.*
- Rutledge. R. W., dan A. M. Harrell. (1994). "The Impact of Responsibility and *Framing* of Budgetary Information on Grup-shifts". *Behavioral Research in Accounting*, Vol 6. pp. 92 - 110.
- Schultz, J.J., And P.M.J.Reckers (1981). "The Impact of Group Processing on Selected Audit Disclosure Decision," *Journal of Accounting Research* 19. pp. 482-501.
- Seamon, John G., Luo, Chun R., Schwartz, Michael A., 2002. Repetition can have similar or different effects on accurate and false recognition. *Journal of Memory and Language*. Feb 2002.
- Slovic,P. (2001). Psychological Study of Human Judgment: Implication for Investment Decision Making. *The Journal of Psychology and Financial Markets*. Vol 2, No. 3, 160 – 172.
- Solomon.I. (1982). "Probability Assessment By Individual Auditor and Audit Teams: An Empirical Investigation," *Journal of Accounting Research*. Vol 20 No. 2 Pt. II Autumn. pp. 689 - 710.